

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN
SOGATEN KOTA MADIUN**

Oleh:

Rizki Handayani¹

Fida Rahmantika Hadi²

Frida Dwiana Rahmawati³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: rizkihandayani080@gmail.com

***Abstract.** Numerous challenges are confronted by educators during educational activities, including insufficient facilities and infrastructure, constrained time, and deficient teaching materials. Additionally, a significant impediment is the students' lack of concentration during learning sessions, which hampers their ability to grasp the material delivered by the teacher. This issue adversely influences the student learning outcomes, which fail to meet the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to explore the efficacy of tangible instructional media, namely "Crossword puzzle," in enhancing the Indonesian Language Learning Results. It was observed in class V at SDN Sogaten in the city of Madiun that the learning outcomes achieved by students in Indonesian language subjects remained subpar. Prior to the employment of the Crossword Puzzle as an instructional medium, the Indonesian Language Learning Results manifested a 63% completion rate among the students. Within this cohort of 27 students, completion was not achieved by 10, whereas 17 managed to fulfill the requirements. Subsequent to the initiation of cycle I, which incorporated the concrete*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN
SOGATEN KOTA MADIUN**

instructional media of Crossword Puzzles, there was an elevation in the completion rate to 70%. This was evidenced by 19 students achieving completion, while 8 failed to do so, from the same group of 27 students. Further progression was observed in cycle II, wherein a notable enhancement to 89% completion was recorded. Of the cohort, 24 students successfully met the completion criteria, whereas 3 did not, maintaining the total at 27 students. From the analysis of this data, it emerges that employing Instructional Media such as crossword puzzles within Indonesian Language Learning Results, specifically on the topic of identifying adjectives, markedly enhances the educational achievements of students. Consequently, the execution of the Classroom Action Research (PTK) can be regarded as fruitful. The individual accountability assumed by each student in addressing the queries presented in the Crossword puzzle fosters concentrated engagement. This, in turn, positively affects the enhancement of student learning outcomes.

Keywords: *Indonesian Language Learning Results, Instructional Media, Crossword Puzzle.*

Abstrak. Banyak sekali kendala yang dialami oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, waktu yang terbatas dan bahan ajar yang kurang lengkap. Tantangan tambahan yang dihadapi berkaitan dengan minimnya konsentrasi siswa selama proses pengajaran, memengaruhi kemampuan mereka untuk mengenali materi yang disampaikan oleh pengajar, serta berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud menganalisis efektivitas dari penggunaan "Teka-Teki Silang," media pembelajaran yang konkret, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Sogaten di Kota Madiun menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Sebelum penerapan media Teka-Teki Silang, tercatat bahwa ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 63%, dimana 10 dari 27 siswa belum sukses mencapai ketuntasan sementara 17 siswa lainnya berhasil. Kemudian, pada implementasi Siklus I yang mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran berwujud Teka-Teki Silang, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar hingga 70%. Di antaranya, 19 siswa telah berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 8

siswa lain masih belum mencapai ketuntasan dari total 27 siswa yang mengikuti pendidikan tersebut. Selanjutnya, dalam siklus II, dicatat peningkatan yang lebih signifikan lagi, yakni sebesar 89%, di mana 24 siswa berhasil mengenali materi secara penuh dan hanya 3 siswa yang belum tuntas dari total 27 siswa. Berdasarkan informasi yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi mengenali kata sifat, secara efektif memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan ini patut diakui. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan soal-soal yang disediakan dalam teka-teki silang. Keadaan ini memberi peluang bagi seluruh siswa untuk memberikan fokus maksimal selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran, Teka-Teki Silang.

LATAR BELAKANG

Pendidikan, berfungsi sebagai pilar sentral, memiliki peranan vital dalam usaha peningkatan mutu sumber daya manusia. Tujuan utamanya adalah untuk menanggulangi beragam tantangan yang dihadapi. Telah diutarakan bahwa dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang akan lebih terampil dalam berpartisipasi secara aktif di dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak kepada diri mereka sendiri. Berbagai upaya telah digalakkan guna mencapai peningkatan mutu di tingkat pendidikan yang bersangkutan; meskipun demikian, harapan yang diharapkan masih belum terwujud sepenuhnya. Proses pendidikan menandai bahwa aktivitas pembelajaran adalah aspek yang sangat esensial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Sogaten, Kota Madiun, terhadap siswa kelas V, terungkap bahwa nilai rata-rata ulangan harian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 45,9. Dari jumlah tersebut, tercatat 19 siswa atau 70% dari jumlah total belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebaliknya, 8 siswa atau 30% dari total siswa telah mencapai KKM. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab telah memungkinkan guru menyampaikan materi secara efektif. Meskipun demikian, beberapa

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN SOGATEN KOTA MADIUN

siswa mengalami kendala dalam berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Sebagian dari mereka tampak apatis, hanya duduk sambil mendengarkan materi yang disajikan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pendidikan Bahasa Indonesia juga dirasa membosankan oleh beberapa siswa, yang nampak malas dan sering berisik bersama teman-temannya.

Salah satu usaha menciptakan aktivitas pendidikan yang menyenangkan serta bermakna dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang seefisien mungkin. Media pembelajaran diartikan sebagai fasilitas yang terdiri dari peralatan, materi, atau teknologi yang diterapkan untuk mendukung pelaksanaan aktivitas pendidikan. Maksud dari penerapan media pembelajaran ini adalah untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan secara lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk mengadakan studi dengan memanfaatkan media edukasi yang berbentuk teka-teki silang. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di SDN Sogaten, Kota Madiun.

KAJIAN TEORITIS

Dengan memulai dari gagasan bahwa belajar merupakan sebuah ekspedisi yang ditandai oleh perubahan pada individu, sebuah transformasi yang dikenali sebagai hasil belajar ini bisa diramalkan dalam bermacam-macam format. Trianto (2009:7) telah mengungkapkan pandangan tersebut. Darsono (2015:24) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran adalah usaha yang dijalankan oleh guru dengan cara tertentu, sehingga mengarahkan perubahan tingkah laku siswa menuju peningkatan yang lebih baik. Seorang pendidik dituntut untuk menghasilkan suasana pendidikan di kelas yang dinamis. Dinamisme ini tercapai ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya terlibat, namun bersama guru secara aktif berpartisipasi dalam pertukaran pertanyaan dan jawaban. Ketika seorang guru berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran maka akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan suatu pembelajaran dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik, ketika guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa dan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar. Aktivitas edukatif ini

memberikan pengalaman kepada siswa, yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung (Ahmad Rohani, 2004).

Menurut Riyanto et al. (2020) serta Nazhiroh et al. (2021), media berperan penting dalam memfasilitasi proses edukasi di ruang kelas. Diharapkan bahwa media pendidikan, yang dapat memperkaya kualitas aktivitas belajar serta memberikan dukungan yang signifikan, akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Sibeman (2014:256), penggunaan media pendidikan dalam bentuk teka-teki silang menimbulkan dampak peningkatan pada ketertarikan dan kepedulian siswa. Situasi tersebut terjadi karena siswa sering kali merasa senang ketika diajak untuk terlibat dalam permainan. Dengan demikian, pemakaian teka-teki silang dalam konteks pendidikan menjadikan para siswa merasa seakan-akan mereka sedang terlibat dalam bermain. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengenali materi secara lebih mendalam dan dengan cara yang menarik, sehingga tidak terasa membosankan. Ketika suasana pendidikan menjadi menyenangkan, diharapkan bahwa para siswa akan lebih terpusat pada materi, memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan retensi jangka panjang dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Purba (dalam Sriyana 2012) mengungkapkan bahwa teka-teki silang merupakan aktivitas pengisian ruang kosong yang berbentuk kotak, dilakukan dengan penulisan huruf-huruf untuk menciptakan kata-kata yang selaras dengan petunjuk yang disampaikan. Aktivitas ini bertujuan mengasah kemampuan berpikir siswa serta peningkatan daya ingat terhadap materi tertentu. Selain itu, teka-teki silang turut berfungsi melatih konsentrasi siswa dalam menuntaskan tugas secara akurat.

Dalam pemanfaatan permainan teka-teki silang, siswa diajak untuk merenung dan mengeksplorasi apakah esensi atau pemahaman yang tersirat dalam media pembelajaran tersebut. Guru memberikan penjabaran dari suatu kata yang dijadikan petunjuk atau soal dalam mengerjakan teka-teki silang dan siswa mencari tahu makna dari petunjuk atau soal dari media tersebut dengan mengisikan kotak-kotak kosong dengan huruf yang merupakan jawaban atas soal. Bentuk dari teka-teki silang biasanya terdiri dari jalur yaitu vertikal dan horizontal. Dengan keterlibatan baik secara individu maupun kelompok, teka-teki silang mengundang partisipasi proaktif dari siswa. Seluruh siswa, sejak permulaan kegiatan pendidikan, diajak berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Konsekuensinya, hasil belajar yang optimal dapat

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN SOGATEN KOTA MADIUN

dicapai, berkat suasana belajar yang menggembirakan dan keterlibatan menyeluruh dari siswa.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) telah terlaksana. Inisiasi penelitian tersebut, yang dilakukan oleh guru, bertujuan untuk mengamati aktivitas yang disengaja serta aktivitas yang terjadi secara alami dalam lingkungan kelas. Fokus utama dari pengamatan ini adalah pada pengoptimalan proses pembelajaran (Arikunto, 2010:2). Dalam rangka memperbaiki atau mencapai peningkatan kualitas proses pembelajaran, suatu penelitian tindakan kelas telah diimplementasikan. Tindakan yang dirancang ini dilakukan melalui sebuah siklus yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menjalankan studi berulang kali, di mana jika pada siklus I belum tercapai tujuan yang diharapkan, maka siklus II atau lebih akan diinisiasi hingga tujuan penelitian tersebut terpenuhi. Sebelum memprakarsai Siklus I, peneliti menjalankan pra-siklus untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran yang berlangsung dalam ruangan kelas. Riset tindakan kelas yang dirancang akan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan pemikiran ulang. Dalam studi ini, subjek yang dipilih terdiri dari 27 siswa yang tengah menjalani pendidikan di kelas V SDN Sogaten, Kota Madiun. Alasan pemilihan kelas V sebagai lokus penelitian ini adalah karena secara umum hasil belajar para siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kata sifat, masih berada di bawah standar KKM, yang menandakan kebutuhan mendesak akan perbaikan serta peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dalam fase perencanaan, peneliti telah melakukan komunikasi dengan guru pamong untuk membahas mengenai observasi yang akan dijalankan di kelas V selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dalam tahap tindakan, pengamat bertugas mengobservasi aktivitas pendidik beserta kegiatan siswa selama proses edukasi berlangsung. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti mengadakan evaluasi menyeluruh atas observasi serta hasil belajar siswa. Apabila dalam siklus I hasil yang diharapkan belum tercapai, maka tindakan perbaikan akan diimplementasikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan secara serupa dengan siklus I, namun peningkatan dilakukan pada aspek-aspek yang masih kurang sempurna pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua fase, diberi nama Siklus I dan Siklus II, dengan pemanfaatan media Teka-Teki Silang. Sebelum memulai siklus, para peneliti lebih dulu melaksanakan pra-siklus pada siswa kelas V di SDN Sogaten, Kota Madiun. Pra-siklus ini diadakan dengan maksud untuk menguraikan proses aktivitas pembelajaran serta untuk memahami hasil belajar siswa terkait materi mengenali kata sifat. Selama pra-siklus, dilaporkan bahwa peneliti telah mengadakan wawancara dengan guru kelas, mengamati selama proses pembelajaran berlangsung, serta mendistribusikan soal pre-test kepada siswa di kelas V tersebut. Dari pelaksanaan kegiatan pra-siklus, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran yang dijalankan masih memanfaatkan teknik ceramah, penugasan, serta sesi tanya jawab. Meskipun pengajaran materi oleh guru telah disampaikan dengan kejelasan, terdapat banyak siswa yang merasa bosan, yang berakibat pada ketidakmampuan mereka untuk konsentrasi penuh selama kegiatan belajar mengajar. Situasi tersebut, secara signifikan, memengaruhi pemahaman siswa serta peningkatan hasil belajar siswa dalam pendidikan. Dalam penerapan media, optimalisasi belum tercapai secara penuh. Selanjutnya, dalam penyampaian hasil oleh peneliti, diungkapkan melalui pre-test yang dijalankan pada pra-siklus bahwa teramati tren dimana sejumlah signifikan siswa belum berhasil memenuhi syarat kelulusan atau masih tercatat jumlah besar siswa yang meraih skor di bawah KKM. Dari data pre-test tersebut, ketuntasan belajar siswa kelas V di SDN Sogaten Kota Madiun didokumentasikan sebesar 63%, yang menunjukkan bahwa belum tercapai target peningkatan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Berikut nilai hasil belajar pra siklus sebelum menggunakan media Teki-Teki Silang

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada pra siklus

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
27	80	45	17	10	63%

Sebelum mengawali penelitian, konsultasi diadakan oleh para peneliti bersama guru pamong mengenai penerapan media teka-teki silang. Persetujuan yang diperoleh dari guru pamong memungkinkan perancangan modul ajar dan pembuatan media teka-teki silang oleh para peneliti. Peneliti akan memaparkan temuan penelitian mengenai

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN SOGATEN KOTA MADIUN

pemanfaatan media teka-teki silang sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat Kelas V di SDN Sogaten, Kota Madiun. Dalam hasil penelitian yang akan disampaikan, fokusnya terletak pada data tes hasil belajar yang diimplementasikan pada penutup setiap siklus penelitian. Pada penelitian ini, aktivitas pendidikan dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Struktur dari tiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Siklus I

Dalam Siklus I, peneliti menginisiasi perencanaan untuk mengimplementasikan proses pendidikan. Tindakan pertama yang diambil adalah penyusunan Modul Ajar, persiapan media pendidikan, LKPD, penetapan jadwal penelitian, dan keperluan lainnya. Pendidikan selama Siklus I dijalankan selama dua periode masing-masing 35 menit. Pendidikan diawali dengan aktivitas pendahuluan yang mencakup ucapan pembuka, pembacaan doa, pemeriksaan kehadiran siswa, apersepsi, serta penyampaian secara tidak langsung tujuan dari pendidikan tersebut. Selanjutnya, pada kegiatan inti, melalui penggunaan media power point oleh guru, siswa diarahkan untuk mengenali kata sifat yang tersembunyi dalam materi yang disajikan dan mengobservasi teka-teki silang. Pertama-tama, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berformat teka-teki silang diberikan kepada tiap kelompok. Huruf-huruf yang tersedia dipasang oleh mereka ke dalam kotak yang kosong, untuk menyelesaikan teka-teki tersebut. Sebagai langkah berikutnya, tiap kelompok melakukan presentasi dari hasil kerja yang telah mereka capai. Pada kegiatan penutup, interaksi antara guru dan siswa terjadi melalui sesi tanya jawab. Mereka juga menyimpulkan pembelajaran, melaksanakan refleksi, serta mengakhiri dengan doa dan ucapan salam.

Dalam tahap berikutnya pada siklus I, observasi dilaksanakan oleh peneliti yang mengamati proses pendidikan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai yang diperoleh melalui penyelesaian evaluasi. Analisis atas data menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai tingkat sebesar 70 persen. Dengan demikian, dalam siklus I, peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Sogaten di Kota Madiun belum berhasil mencapai target yang telah ditentukan, sebab persentasenya masih kurang dari

75%. Adapun nilai hasil belajar yang didapatkan melalui penggunaan media teka-teki silang pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
27	80	50	19	8	70%

Selanjutnya pada tahap akhir siklus 1 dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Telah diimplementasikan pembelajaran yang baik dan konsisten dengan modul pengajaran, meskipun beberapa kegiatan belum terlaksana secara optimal. Terdapat siswa yang kurang aktif dan cenderung bekerja sendiri saat melaksanakan tugas kelompok. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam siklus I, pencapaian hasil belajar siswa kelas V belum memenuhi standar KKM. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan presentase keberhasilan dalam penelitian melalui tindakan yang akan diambil pada siklus II.

Siklus II

Dalam pelaksanaan Siklus II, yang diimplementasikan setara dengan Siklus I, terjadi peningkatan beberapa aspek yang dikoreksi dan dioptimalkan. Peneliti merencanakan proses pembelajaran untuk Siklus II. Langkah awal yang diambil adalah persiapan media pembelajaran, LKPD, penjadwalan penelitian, dan aktivitas lainnya. Pelaksanaan pembelajaran dalam Siklus II berlangsung selama dua kali 35 menit. Dimulainya dengan aktivitas pendahuluan meliputi ucapan salam pembuka, pembacaan doa, pemeriksaan kehadiran siswa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pendidikan. Kemudian dalam kegiatan inti siswa menyimak bacaan yang diampilkan oleh guru melalui media power point dan diminta untuk mencari kata sifat yang terdapat dalam bacaan. Kemudian, para siswa dialokasikan ke dalam beberapa kelompok. Kepada setiap kelompok, LKPD dalam bentuk teka-teki silang diserahkan, di mana proses penyelesaiannya melibatkan pemasangan huruf-huruf yang sudah disediakan ke dalam kotak-kotak yang kosong untuk mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya, setiap kelompok menyajikan hasil kerja mereka. Dalam aktivitas penutup, tanya jawab dilakukan oleh guru dan siswa, disertai dengan rangkuman pembelajaran, refleksi, doa, dan salam.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN SOGATEN KOTA MADIUN

Berikutnya dalam siklus II, observasi dilakukan oleh peneliti, yang mengamati proses pengajaran. Nilai, yang didapatkan melalui penyelesaian soal evaluasi, merupakan bentuk hasil dari observasi tersebut. Analisis terhadap data mengenai peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat pencapaian ketuntasan belajar telah mencapai 89%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa target peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sogaten Kota Madiun pada siklus II ini telah tercapai, yaitu dengan batas minimal ketuntasan sebesar 75%.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan
27	100	70	24	3	89%

Pada tahap akhir siklus II, evaluasi dilakukan guna meninjau efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik serta konsisten dengan pedoman dalam modul ajar. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan secara optimal. Pada implementasi siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sogaten. Dari hasil belajar yang diraih oleh 27 siswa, terungkap bahwa 24 siswa telah mencapai ketuntasan, sementara hanya 3 siswa yang masih belum mencapainya. Persentase ketuntasan siswa mencapai 89%, angka yang sesuai dengan target penelitian, yaitu setidaknya 75%. Oleh karena target ketuntasan belajar siswa tercapai, maka di siklus II ini, pelaksanaan penelitian dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi mengenali kata sifat, yang dilaksanakan pada kelas V di SDN Sogaten, Kota Madiun, melalui pemanfaatan media teka-teki silang, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Setiap implementasi metode pendidikan ini memperlihatkan peningkatan signifikan. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas edukatif, peningkatan pengalaman yang berarti diperoleh sehingga fokus siswa dalam pendidikan meningkat. Secara mendalam, siswa mengenali materi yang dipaparkan guru. Melalui pemanfaatan media Teka-Teki Silang,

setiap siswa dalam sebuah kelompok memiliki tugas yang berbeda-beda untuk menuntaskan pekerjaan kelompok. Dalam aktivitas pembelajaran yang menggunakan media Teka-Teki Silang, siswa merasakan hiburan sembari menghadapi tantangan menyelesaikan teka-teki tersebut, yang secara bersamaan memungkinkan mereka menyerap pengetahuan baru. Tercatat adanya peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa, khususnya dari Siklus I menuju Siklus II. Peningkatan ini terlihat pada tabel yang menampilkan persentase pencapaian hasil belajar, di mana peningkatan terjadi setelah siswa menjalani evaluasi pada akhir setiap siklus.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menyarankan agar para pendidik memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai serta seoptimal mungkin. Langkah ini tidak hanya mendukung peningkatan dalam penyampaian materi, tetapi juga membantu memperdalam pemahaman siswa atas materi yang disampaikan. Guru, sebagai figur utama, memiliki tanggung jawab untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Nazhiroh, S. A., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif E-Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Online), 6(3), 405–411. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.193>.
- Riyanto, E., Wibowo, T., Purwoko, R. Y., & Purwaningsih, W. I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sekolah Dasar Berbasis Etnomatematika Dengan Setting Candi Borobudur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, (Online), 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37729/jipm.v2i1>.
- Siberman, Melvin. 2014. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI MENGENALI KATA SIFAT DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS V SDN
SOGATEN KOTA MADIUN**

Sriyana. (2013). *Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Tingkat Berpikir Pada Siswa SMP*. Skripsi (online) <http://library.ikipgrismg.ac.id>.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.